SKRIPSI

PERAN GENDER PADA MASYARAKAT BATAK TOBA

(Studi pada Perkumpulan Marga Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan Dohot Boruna Sekota Palembang)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

PUTRI SEPTIANIR NURCAHAYA SIHOMBING
07021381520076

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GENDER PADA MASYARAKAT BATAK TOBA
(Studi pada Perkumpulan Marga Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan Dohot Boruna Sekota Palembang)

SKRIPSI

Oleh:

PUTRI SEPTIANIR NURCAHAYA SIHOMBING
07021381520076

Palembang, November 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si.	**Mery Yanti, S.Sos., M.A.**
NIP. 195910241985032002	**NIP. 197705042000122001**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Peran Gender Pada Masyarakat Batak Toba (Studi pada Perkumpulan Marga Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan Dohot Boruna Sekota Palembang)"** telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 8 November 2019

Palembang, November 2019

Ketua:

1. **Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si.**
   NIP. 195910241985032002 .....

Anggota:

1. **Mery Yanti, S.Sos., M.A,**
   NIP. 197705042000122001 .....

2. **Dr. Yunindyawati, S.Sos.,M.Si**
   NIP. 197506032000032001 .....

3. **Dra. Dyah Hapsari ENH,.M.Si**
   NIP. 196010021992032001 .....

Mengetahui:
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

" If you feel like you`re losing everything
Remember that trees lose their leeves every year
And they still stand tall and wait for better days to come "

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Orang tuaku, Papi dan Mami yang selama ini selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tidak henti-hentinya..
2. Ompungku yang tidak sempat melihatku menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing pertamaku Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si dan Pembimbing keduaku Ibu Mery Yanti, S.Sos., M.A. yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyelesaian skripsi ini.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Putri Septianir Nurcahaya Sihombing
NIM	: 07021381520076
Jurusan	: Sosiologi
Konsentrasi	: Perencanaan Sosial
Judul Skripsi	: Peran Gender Pada Masyarakat Batak Toba (Studi pada Perkumpulan Marga Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan Dohot Boruna Sekota Palembang)
Alamat	: Perumahan Bukit Sejahtera Blok CB Poligon Palembang, Sumatera Selatan.
No. Hp	: 0853-6705-2913

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain *(plagiatrisme,)* saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, November 2019
Yang buat pernyataan,

Putri Septianir Nurcahaya Sihombing
NIM: 07021381520076

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yan melimpah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Gender Pada Masyarakat Batak Toba (Studi Pada Perkumpulan Marga Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan Dohot Boruna Sekota Palembang)". Hadirnya skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, saran serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D selaku Wakil Rektor I, Bapak Mukhataruddin, S.E., Ak., M.Si selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. dr. Mohammad Zulkarnain, M.Med.Sc selaku Wakil Rektor III, dan Bapak Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr selaku Wakil Rektor IV Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Wakil Dekan III Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Mery Yanti, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing kedua yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingannya dari awal sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya yang selama ini telah mengajarkan materi perkuliahan sekaligus membimbing.

10. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Jan Pieter. D.Sihombing, SE dan Ibu Ir. Yanti Peniel Pangaribuan yang selalu memantau, mendoakan, mendukungku, menasehati serta memberikan semangat dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
11. Kupersembahkan untuk keluarga besarku, terima kasih atas motivasi dan dukungannya selama proses penyelesaian skripsi ini .
12. Kepada sahabatku, OGOL Family: Rinda Nilma Astrina, Devi Anggasari, Malinda dan Atirah yang selama ini selalu bersama berjuang dan saling memberikan semangat dari awal perkuliahan sampai pada terselesaikannya Skripsi ini.
13. Yoga Pranata, Laili Nur Apipah dan Christiana Ester yang telah banyak membantu dari masa perkuliahan sampai pada proses penyelesaian skripsi ini serta teman – teman Sosiologi 2015 lainnya, Terima kasih untuk kebersamaannya selama masa perkuliahan ini.
14. Jenny Anjelika, Bella Saviera, Fergie Verenza serta seluruh teman – teman lainnya yang tidak lupa selalu memberikan semangat agar skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan mengharapakan koreksi, kritik, serta saran yang membangun agar lebih baik lagi.

Palembang, Oktober 2019

Putri Septianir Nurcahaya Sihombing
NIM.07021381520076

RINGKASAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang mengenai "Peran Gender Pada Masyarakat Batak Toba (Studi Pada Perkumpulan Marga Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan Dohot Boruna Sekota Palembang). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Peran Produktif, Peran Reproduktif serta Peran Kemasyarakatan masyarakat Batak Toba. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis dan sumber data didapat melalui data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep Peran Gender Hubeis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Pada peran produktif tidak hanya laki – laki saja yang terlibat tetapi perempuan juga telah mendominasi. Alasan perempuan Batak Toba memilih untuk bekerja antara lain karena tingkat pendidikan, motif ekonomi serta sebagai cara aktualisasi diri. (2) Pada peran reproduktif perempuan tidak lagi sepenuhnya melakukan pekerjaan rumah, meskipun begitu cara perempuan bekerja melaksanakan perannya saat di rumah yaitu dengan bangun selalu lebih awal untuk mengurus keperluan anak. Sedangkan pelaksanaan perannya untuk mengerjakan pekerjaan rumah dilimpahkan kepada asisten rumah tangga. (3) Pada peran kemasyarakatan laki – laki Batak Toba tetap mendominasi pada peran politik di kemasyarakatan sedangkan pada peran sosialnya perempuan Batak Toba yang berstatus sebagai boru dan bertugas sebagai parhobas mulai mengalami pergeseran dalam fungsinya di masyarakat Batak Toba.

Kata Kunci: Peran Gender, Masyarakat, Batak Toba

Palembang, November 2019

Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si.	Mery Yanti, S.Sos., M.A
NIP.195910241985032002	NIP. 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This research was conducted in the city of Palembang on the meaning of "Gender Role In Batak Toba Society (Studi of Clan Society Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan Dohot Boruna in Palembang). Purpose of this research was to describes productive role, reproductive role and society role in Batak Toba society.This study using a qualitative descriptive as a research method.Types and sources of data obtained through primary data and secondary data with data collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation. This study uses the concept of gender role by Hubeis.

The results of this study is : (1) in productive roles are not only men involved but women also can dominate. The reasons for women to work are because of their education, economic motive and also for self-actualization. (2) in the reproductive roles women no longer fully do household chores, even so working women to carry out their role at home that is by always getting up early to prepare the kids before they go to school. While the implementation of their role in domestic work is left to the maid. (3) in the society role, men continue to dominate in the political role in the society. While in the social role, women who are status as Bor and function as parhobas began to shift in their function in Batak Toba society.

Keywords: Gender Role, Batak Toba, Society

Palembang, November 2019

Approved by,

Advisor I	Advisor II
Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si.	Mery Yanti, S.Sos., M.A
NIP. 195910241985032002	NIP. 197705042000122001

Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
PERNYATAAN ORIGINALITAS ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
RINGKASAN ..... **viii**
SUMMARY ..... ***ix***
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan 6
1.3.1 Tujuan Umum 6
1.3.2 Tujuan Khusus 6
1.4 Manfaat 7
1.4.1 Manfaat Akademis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN **8**
2.1 Penelitian Terhadulu 8
2.2 Kerangka Pemikiran 15
2.2.1 Peranan 15
2.2.2 Gender 16
2.2.2.1 Peran Gender 20
2.2.3 Masyarakat Batak Toba 22
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran 34

BAB III METODE PENELITIAN **35**
3.1 Desain Penelitian 35
3.2 Lokasi Penelitian 36
3.3 Strategi Penelitian 37
3.4 Fokus Penelitian 37
3.5 Jenis Data dan Sumber Data 39
3.6 Penentuan Informan 40
3.7 Peranan Penelitian 41
3.8 Unit Analisis Data 41
3.9 Teknik Pengumpulan Data 41
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data 43
3.11 Tenik Analisis Data 43

3.12 Jadwal Penelitian..... 47

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 48
4.1 Marga Sihombing..... 48
4.2 Perkumpulan Marga Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan Dohot Boruna Sekota Palembang 52
4.2.1 Susunan Kepengurusan..... 56
4.2.2 Hak dan Kewajiban Anggota 58
4.2.3 Anggota Perkumpulan Bosna..... 59
4.3 Gambaran Umum Informan 60

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN..... 63
5.1 Peran Gender Pada Masyarakat Batak Toba 63
5.1.1 Pelaksanaan Peran Produktif..... 64
5.1.2 Pelaksanaan Peran Reproduktif..... 71
5.1.2.1 Pekerjaan RumahTangga 71
5.1.2.2 Pengasuhan Anak..... 74
5.1.2.3 Diantara Peran Reproduktif dan Produktif..... 78
5.1.3 Pelaksanaan Peran Kemasyarakatan 78
5.1.3.1 Peran Politik Kemasyarakatan 79
5.1.3.2 Peran Sosial Kemasyarakatan 82
5.1.3.3 Produktif, Reproduktif & Kemasyarakatan 90

BAB VI PENUTUP..... 93
6.1 Kesimpulan 93
6.2 Saran 94

DAFTAR PUSTAKA..... 95
LAMPIRAN..... 98

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu 8
Tabel 2.2 Salam Khas Suku Batak..... 23
Tabel 2.3 Daftar Marga Batak Toba Berdasarkan Abjad 27
Tabel 3.1 Fokus Penelitian..... 39
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian 47
Tabel 4.1 Periodesasi Ketua Umum..... 55
Tabel 4.2 Pembagian Wilayah 56
Tabel 4.3 Pengurus Perkumpulan Bosna 2016-2018..... 57
Tabel 4.4 Penasehat, Dewan Natua-Tua dan Bidang Kerohanian..... 58
Tabel 4.5 Anggota Berdasarkan Wilayah Komisariat 59
Tabel 4.6 Gambaran Umum Informan..... 62
Tabel 5.1 Alasan yang Mendasari Perempuan Bekerja 70
Tabel 5.2 Perbandingan Peran Reproduktif dan Produkti 77
Tabel 5.3 Peran Kemasyarakatan..... 91

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Letak Geografis Sub Suku Batak 22
Gambar 2.2 Dalihan Na Tolu 24
Gambar 4.1 Lambang Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan 52
Gambar 4.2 Tugu Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan..... 53
Gambar 5.1 Fungsi Boru Sesungguhnya Sebagai Parhobas 84

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran 34
Bagan 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaksi 44

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya dalam suatu keluarga, sosok yang menjadi pencari nafkah serta menjadi tulang punggung bagi keluarga identik ditunjukkan kepada laki – laki yang di dalam keluarga berstatus sebagai suami. Sedangkan di sisi lain perempuan atau yang di dalam keluarga berstatus sebagai istri diidentikkan sebagai sosok yang melakukan aktivitas rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, mengasuh anak dan mengurusi anggota keluarga lainnya. Hal itu bahkan terdapat pada Undang – Undang Indonesia yang membahas mengenai perkawinan. Tercantum dalam Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 pada pasal 31 ayat 3 yang berbunyi :

"suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga"

(hukum.unsrat.ac.id,2019)

Pembagian peran mengenai hal yang harus dilakukan oleh laki – laki dan hal yang harus dilakukan oleh perempuan ini dapat juga disebut sebagai peran gender. Peran gender menurut Bosow dalam Wathani (2009) adalah istilah psikologis dan kultural terhadap perasaan subyektif seseorang mengenai kewanitaan dan kejantanan atau dapat dikatakan bahwa peran gender adalah definisi yang berasal dari kultur mengenai tingkah laku wanita dan laki – laki. sementara menurut Huffman dalam Tantu (2004) menyebutkan bahwa peran gender merupakan harapan – harapan yang ada pada masyarakat untuk tingkah laku yang dianggap tepat bagi laki – laki maupun untuk perempuan.

Penerapan peran gender dapat berbeda pada kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lainnya sesuai dengan norma sosial serta nilai sosial budaya yang dibentuk oleh lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Termasuk yang terjadi di Indonesia, sebagai negara yang dikenal multikultur dengan keberagaman kultur budayanya. Salah satu bentuk keberagaman yang ada di Indonesia adalah sistem kekerabatannya. Terdapat 2 sistem kekerabatan yang paling dikenal di Indonesia, yaitu terdiri dari sistem kekerabatan matrilineal dan sistem kekerabatan patrilineal. Sistem kekerabatan yang paling umum dianut oleh masyarakat Indonesia adalah sistem kekerabatan patrilineal, salah satu kelompok masyarakat Indonesia yang identik dengan sistem patrilineal ini adalah masyarakat Batak Toba.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah peran gender pada masyarakat Batak Toba, tepatnya pada Kota Palembang. Sistem patrilineal yang dianut oleh masyarakat Batak Toba ini memberikan kekuasaan penuh kepada laki – laki dikarenakan pada sistem patrilineal tersebut keturunan yang ada didasari oleh garis laki – laki saja sehingga laki – laki dianggap sebagai penerus keturunan.

Pembagian peran pada masyarakat Batak Toba juga secara jelas terlihat terpisah. Pada masyarakat Batak Toba, sistem gender yang diakui oleh masyarakat yang bersangkutan hanya terdiri dari dua yaitu maskulinitas dan feminitas. Hal ini berkaitan dengan pembagian perannya yang dikenal dengan istilah *Pardibalian* yang memiliki arti memajukan urusan keluarga diluar cakupan rumah tangga yang ditunjukkan untuk laki – laki. Sehingga pada masyarakat Batak Toba konsep nafkah berada di pihak laki – laki dalam keluarga (Badari, 2015:2). Selain itu laki – laki juga mendapat peran yang penting dalam lingkungan kemasyarakatan, dalam tatanan kemasyarakatannya laki – laki banyak menempati posisi penting seperti menjadi ketua umum dalam perkumpulan marga, menjadi penasehat adat dan menjadi *dewan natua – tua*.

Sedangkan sebutan *Partalaga* yang memiliki arti sebagai pelaksana pekerjaan rumah tangga ditunjukkan untuk perempuan, selain itu ada juga sebutan *Inang Soripada* yang memiliki arti sebagai raja rumah yang dimuliakan juga ditunjukkan untuk perempuan. Hal seperti ini pun mempengaruhi peran dalam masyarakat, dimana perempuan tidak diberikan posisi yang penting. Peran perempuan lebih mengarah kepada melayani dan bekerja dilingkup rumah saja seperti melakukan pekerjaan rumah salah satunya memasak, menyapu, mencuci, mengasuh anak dan pekerjaan rumah lainnya.

Pada kenyataannya, perempuan Batak Toba justru dikenal sebagai sosok yang pekerja keras dalam keluarganya. Perempuan Batak Toba tidak hanya bekerja keras dalam mengurusi keluarganya saja tetapi para perempuan ini juga kerja keras di luar area rumahnya dengan bekerja sama halnya seperti laki – laki. Salah satu pekerjaan yang dekat dengan kehidupan perempuan Batak Toba ini dikenal dengan istilah *Parengge – rengge* yang berarti pedagang sementara di daerah perantauan popular dengan istilah *inang – inang* yang dapat diartikan sebagai golongan sosial pada masyarakat Batak Toba perantauan yang umumnya terdiri dari perempuan yang telah berumahtangga. Selain disibukkan dengan bekerja diluar rumah dan bekerja di dalam rumah sebagai makhluk sosial perempuan pun tidak lepas dari peran sosialnya, para perempuan ini masih harus berperan pada lingkungan masyarakat Batak Toba dengan mempersiapkan segala sesuatu keperluan dalam acara adat.

Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan Pasaribu (2017) yang mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya terdapat *inang – inang*, sebutan yang ditunjukkan untuk para perempuan Batak Toba yang bekerja salah satunya sebagai penjual ikan. Para *inang – inang* ini bekerja untuk dapat membantu suaminya menopang kehidupan keluarga. Jam kerja yang dilakukan oleh para *inang – inang* ini pun lebih dari yang dilakukan oleh suaminya, hal ini bukan hanya sekedar karena dagangan yang mereka jual kan tidak laku tetapi karena para *inang – inang* ini gigih dalam bekerja. Saat dagangannya laku terjual pun, tidak membuat para *inang – inang* tersebut langsung kembali ke rumah tetapi para *inang – inang* ini pun akan kembali membeli ikan di tempat agen ikan dan akan kembali menjualkannya di pasar.

Apapun akan dilakukan oleh para *inang – inang* ini, bahkan untuk mendapatkan modal membeli ikan di agen para *inang – inang* ini sampai melakukan peminjaman uang kepada rentenir. Dengan modal yang seadanya para *inang – inang* ini gigih bekerja, kerugian pun kerap dialami oleh para *inang – inang* tersebut tetapi hal itu tidak langsung memicu para *inang – inang* ini untuk mundur dan patah semangatnya.

Sikap gigih ditunjukkan oleh para perempuan Batak Toba yang bekerja ini meskipun pekerjaan yang dilakukan hanya berada pada sektor informal dengan minimnya pendidikan yang mereka miliki. Sikap gigih tersebut ada kaitannya dengan prinsip filosofi yang dipegang oleh masyarakat Batak Toba yaitu prinsip *Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au* yang memiliki arti anakku adalah harta berhargaku atau singkatnya filosofi ini berbicara mengenai pendidikan anak – anak serta mengenai keberlangsungan hidup keluarga.

Irmawati (2009) dalam Pasaribu (2017) mengatakan bahwa masyarakat Batak Toba menempatkan pendidikan sebagai hal yang paling utama bagi kehidupanny. Setiap keluarga Batak Toba akan berlomba – lomba menyekolahkan seluruh keturunannya sampai kepada jenjang tertingi. Filosofi tersebut ada kaitannya dengan sistem niai budaya yang di pegang oleh masyarakat Batak Toba menjadi pandangan hidupnya serta menjadi tujuan hidupnya secara turun temurun yaitu *Hagabeon* (keturunan), *Hamoraon* (kekayaan), dan *Hasangapon* (kehormatan yang dilihat dari pendidikan). Diantara ketiga nilai budaya tersebut nilai pertama yaitu *Hagabeon* merupakan nilai yang dianggap terpenting. Sehingga filosofi itulah yang dijadikan para *inang – inang* tersebut sebagai semangat kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa para perempuan Batak Toba ini tidak hanya sekedar berada pada sektor domestik saja tetapi dapat disebut juga mengalami peran ganda dalam kehidupan.

Hal ini menarik untuk diamati mengingat ini menunjukkan bertolak belakang diantara pandangan konstruksi sosial masyarakat Batak Toba dengan realitas yang ada, secara kultural peran perempuan Batak Toba tidak diperhitungkan melainkan laki – laki lah yang

ditempatkan sebagai pemeran utama dalam berbagai bidang kehidupan, tetapi kenyataannya peran perempuan Batak Toba sangat besar di kehidupan sehingga perlu rasanya penelitian ini untuk dilakukan.

Masyarakat Batak Toba dikenal sebagai masyarakat perantauan. Merantau dan orang Batak Toba merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Merantau bahkan telah dianggap sebagai suatu keharusan untuk dilakukan, karena merantau merupakan salah satu prinsip hidup yang dipercaya oleh masyarakat Batak Toba. Hal ini dikarenakan dengan merantau masyarakat Batak Toba mempercayai, diri mereka akan sangat digembleng untuk dapat menjadi pribadi yang tangguh dan akan mendapatkan pengalaman hidup yang beragam.

Masyarakat Batak Toba perantauan tersebar hampir di seluruh daerah di Indonesia. Salah satu kota yang dijadikan pilihan oleh masyarakat Batak Toba sebagai tujuan untuk merantau adalah Kota Palembang. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statisttik pada tahun 2010 yang lalu menunjukkan bahwa terdapat 45.709 jiwa masyarakat Batak Toba yang bermukim di Kota Palembang dan jumlah tersebut tentu terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Berada di daerah perantauan membuat masyarakat Batak Toba jauh dari lingkungan asalnya yang kental dengan budaya dan adat istiadat suku Batak Toba dan masyarakat Batak Toba pun menjadi berasimilasi dengan kebudayaan yang lainnya. Untuk tetap dapat mempertahankan identitas sukunya, masyarakat Batak Toba yang berada di Kota Palembang mendirikan sebuah organisasi yang berdasarkan pada kekerabatan marga diantara masyarakatnya mengingat Batak Toba dikenal terdiri dari banyak marga, hal inilah yang membuat setiap marga Batak Toba di Palembang membuat perkumpulannya sendiri.

Perkumpulan marga Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan yang menjadi studi pada penelitian ini merupakan salah satu perkumpulan marga Batak Toba yang berindukan pada marga Sihombing yang berada di Kota Palembang, dengan adanya perkumpulan marga seperti ini membuat masyarakat Batak Toba yang jauh dari keluarga dan kampung halamannya dapat membentuk tali persaudaraan dengan sesama masyarakat Batak Toba yang satu marga saat berada di tanah rantau.

Seiring dengan berjalannya waktu dan bersamaan dengan itu telah banyaknya masyarakat Batak Toba jauh dari daerah asalnya dan berasimilasi dengan masyarakat yang berlatarbelakang kebudayaan lainnya di daerah perantauan memungkinkan untuk memicu munculnya pandangan atau pun pola pikir yang berbeda yang dapat saja dalam bentuk penyesuaian dalam kehidupan. Hal inilah yang menarik untuk dilihat mengenai peran gender

pada masyarakat Batak Toba terutama pada masyarakat Batak Toba yang berada di Kota Palembang.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran peran gender pada kehidupan masyarakat Batak Toba di tengah keberagam budaya di kota perantauan. Untuk menjawab mengenai hal tersebut peneliti tertarik lebih lanjut dengan mengambil judul "**Peran Gender Pada Masyarakat Batak Toba (Studi Pada Perkumpulan Marga Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan sekota Palembang)**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : " Bagaimana peran gender pada masyarakat Batak Toba yang terdapat di Kota Palembang?" dan untuk menjawab permasalahan tersebut maka terdapat pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan peran produktif pada masyarakat Batak Toba di Kota Palembang?
2. Bagaimana pelaksanaan peran reproduktif pada masyarakat Batak Toba di Kota Palembang?
3. Bagaimana pelaksanaan peran kemasyarakatan pada masyarakat Batak Toba di Kota Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran gender pada masyarakat Batak Toba yang berada di Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui peran produktif pada masyarakat Batak Toba di Kota Palembang
2. Untuk mengetahui peran reproduktif pada masyarakat Batak Toba di Kota Palembang

3. Untuk mengetahui peran kemasyarakatan pada masyarakat Batak Toba di Kota Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan refrensi ilmu pengetahuan terutama untuk menjadi tambahan refrensi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang osiologi Gender, Sistem Sosial Budaya Indonesia, Perubahan Sosial dan Hubungan Ras dan Etnik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai perkembangan pembagian peran antara laki – laki dan perempuan Batak Toba
2. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi perkumpulan marga mengenai peran gender yang saat ini terjadi pada masyarakat perantauan
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan masukan serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku – buku :

Antonius Simanjuntak, Bungaran. 1994. *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba : Bagian Sejarah Batak.* Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Creswell, J. W. 1998. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choocing Among Five Traditions.* London : SAGE Publications

Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta : Kencana.

Dwi Poespasari, Ellyne. 2018. *Pemahaman Seputar Hukum Waris Adat di Indonesia*. Jakarta : Prenadamedia Group.

H.B. Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press

Hubeis, Aida Vitayala. 2010. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.

Irianto, S. 2003. *Perempuan di Antara Berbagai Pilihan Hukum : Studi Mengenai Strategi Perempuan Batak Toba Untuk Mendapatkan Akses Kepada Harta Waris Melalui Proses Penyelesaian Sengketa.* Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Lexy, J Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nana, Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor : PT IPB Press

Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme*. Jakarta : Garudhawaca.

Situmorang, Sitor. 2009. *Toba Na Sae : Sejarah Lembaga Sosial Politik Abad XIII-XX*. Jakarta : Komunitas Bambu.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Sutinah. 2004. *Gender dan Kajian tentang Perempuan dalam buku Sosiologi Teks*

Utaminingsih, Alifiulahtin. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. Malang : Tim UB Press

Vergouwen, J. C. 1986. *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba*. Yogyakarta : LKIS.

Vries De, William Dede. 2006. *Gender Bukan Tabu: Catatan Perjalanan Fasilitasi Kelompok Perempuan di Jambi*. Bogor : Center of International Forestry Research

Wahyuni. 2018. *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*. Jakarta : Kencana

Jurnal :

Isabella, Riste. 2015. *Resistensi Perempuan Batak Terhadap Dominasi Sistem Patrilineal Budaya Batak Pada Film Demi Ucok Karya Sammaria Simanjuntak*. Journal Universitas Airlangga. 4 (1) : 357 – 372

Panjaitan, Margaretha Lopiana. 2016. *Pelestarian Nilai – Nilai Civic Culture Dalam Memperkuat Identitas Budaya Masyarakat, Makna Simbolik Ulos Dalam Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Sitorang*. Journal of Urban Society`s Arts. 3 (2) :64 – 72.

Prantiasih, Arbaiyah. 2014. *Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan*. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 27 (1)

Purbasari, Dwi dkk. 2015. *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Jurnal Penelitian Humaniora 16 (1).

Puspitawati, Herien. 2010. *Persepsi Peran Gender Terhadap Pekerjaan Domestik dan Publik Pada Mahasiswa IPB*. Jurnal Studi Gender dan anak 5 (1).

Nurohim, Sri. 2018. *Identitas dan Peran Gender Pada Masyarakat Suku Bugis*. Jurnal Sosietas
8 (1) : 457 - 461

Rismawati. 2011. *Perkawinan dan Pertukaran Batak Toba (Tinjauan Strukturalisme Antropologi)*. Jurnal Academia Fisip Untad. 3 (2).

Sakina, Irma Ade., dan Siti, Hasanah Dessy. 2018. *Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia*. 118share: social work jurnal. 7 (1) : 71 – 80.

Sari, Puspita Anggi., dan Murni, Trisna. 2013. *Pola Stratifikasi Gender dalam Pengambilan Keputusan (studi kasus pada keluarga karier di Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Manajemen. 8 (2) : 78 – 85

Simbolon, juliana christina. 2014. *Nilai Hagabeon dan Upaya Memperoleh Keturunan Pada Pasangan Suku Batak Yang Interfil*. Jurnal Universitas Sumatera Utara. 9 (1) : 25 – 31.

Siregar, Mangihut. 2018. *Ketidaksetaraan Gender Dalam Dalihan Na Tolu.* Jurnal Studi Kultural. 3 (1) : 13 – 15.

Suwandayani, Beti Istanti. 2018. *Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 1 Malang. ELSE (Elementary School Education Journal).* 2 (1)

Purnomo, Agus. 2006. *Teori Peran Laki – laki dan Perempuan*. Jurnal Universitas Negeri Malang Egalita 1 (2)

Wahid, Umaimah., dan Lancia, Ferari. 2018. *Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday*. Mediator, Jurnal Komunikasi. 11 (1) :106 – 118

Skripsi & Tesis :

Endes Chintya Maha. 2015. *Perubahan Sosial Kultural Pada Perempuan Batak Toba (Studi Tentang Perempuan Batak Toba Yang Tidak Menikah Di Yogyakarta).* Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

Febriani Melfania Pasaribu. 2017. *Filosofi Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au Kaitannya Dengan Etos Kerja Inang – Inang Pardekke Di Jalan Balam Kota Sibolga*. Medan: Universitas Negeri Medan

Gita Sarah Siallagan. 2009. *Perkawinan Antar Bangsa (Studi Kasus: Perkawinan Campur Antara Orang Batak Dengan Wisatawan Asing Di Samosir).* Medan: Universitas Sumatera Utara.

Iswadi. 2018. *Glokalisasi Pada Makanan Cepat Saji (Studi di Mcdonald's Ruko Sudirman Kota Palembang*). Palembang : Universitas Sriwijaya

Kanisius Tantu. 2004. *Studi Deskriptif Tentang Peran Gender Pada Masyarakat Suku Manggarai*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

NP Nainggolan. 2015. *Anak Perempuan Dalam Hak Waris Budaya Adat Batak Toba (Kajian Sosio Teologis Terhadap Jemaat HKBP Kartanegara Semarang).* Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana

Ratih Baiduri. 2015. *Bukan Sekadar Untuk Uang. Makna Kerja Perempuan Pedagang Batak Toba (Inang – inang) di Kota Medan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Torop Eriyanto Sabar Nainggolan, SH. 2005. *Kedudukan Anak Perempuan Dalam Hukum Waris Adat Pada Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Pontianak kota di Kota Pontianak*. Semarang : Universitas Diponegoro

Siti Aminah. 2017. *Stratifikasi Sosial Dalam Perkawinan Masyarakat Islam Sasak (Studi Pada Perkawinan Masyarakat Desa Sengkerang Lombok Tengah).* Malang : Universitas Muhammadiyah

Vivid Ana. 2016. *Penerimaan Diri Pasangan Suku Batak Toba yang tidak memiliki anak laki – laki*. Yogyakarta : Universitas Sanat Dharma

Internet :

Charly Silaban. 2005. *75 Tahun HKBP Palembang Resort Palembang*. http://www.silaban.net/2005/09/29/75-tahun-hkbp-palembang-ressort-palembang/(diakses pada 6 Oktober 2019)

Hukum Unsrat. 2019. *Undang - undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.* http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_74.htm/(diakses pada 3 Oktober 2019)

Muhammad Tazli. 2016. *Ternyata ada 400 lebih marga suku Batak*. www.tribunnews.com/regional/2016/08/01/ternyata-ada-400-lebih-marga-suku-batak-di sumut-ini-daftar-lengkapnya.(diakses pada 9 Oktober 2018)

Prasetyo Anindy. 2014. Suku Bangsa Batak dan Konsep Kebudayaan Batak. https://prasetyoanindya31.wordpress.com/2014/05/03/suku-bangsa-batak-dan-konsep kebudayaan-batak/ (diakses pada 14 September 2018)

Rina Sari Lubis. 2016. *Kedudukan Perempuan dalam Budaya Tapanuli*. Makalah. Dikutip dari http://holongmarinacom.blogspot.com/2016/12/kedudukan-perempuan-dalam budaya.html. (diakses pada 13 Februari 2019)

Rofni. 2017. *Perantau Indonesia Menurun, Banyak Pilih Kampung Halaman*. https://tumoutounews.com/2017/10/20/jumlah-perantau-paling-banyak-di-Indonesia tahun-2015/(diakses pada 8 Oktober 2018).

Team Tobatabo. 2017. *Marga Batak Itu Ada Berapa Banyak? Dan Marga Apa Saja?*. https://www.tobatabo.com/1759+marga-batak-itu-ada-berapa-banyak-dan-marga-apa saja.htm/(diakses pada 7 Januari 2019)

Wikipedia. 2019. Suku Bangsa Di Indonesia. https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_bangsa_di_Indonesia.(Diakses pada 2 Januari 2019)